

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Budidaya tanaman merupakan kegiatan yang sangat penting sebagai salah satu cara meningkatkan produktivitas, menghindari dari kepunahan tanaman. Tebu (*Saccharum officinarum L.*) merupakan tanaman rumput-rumputan yang dibudidayakan sebagai tanaman penghasil gula. Loganadhan dkk (2012) menyatakan bahwa tebu dapat menjadi salah satu tanaman yang dapat menyumbang perekonomian nasional dan sumber mata pencaharian bagi jutaan petani. Sebagai produk olahan tebu, gula merupakan komoditas penting bagi masyarakat dan perekonomian Indonesia baik sebagai kebutuhan pokok maupun sebagai bahan baku industri makanan atau minuman.

Peningkatan produksi gula dapat dilaksanakan melalui perluasan areal tanam, peningkatan bobot tebu per hektar, dan peningkatan rendemen. Namun peningkatan produksi gula melalui rendemen lebih diutamakan karena dapat meningkatkan hasil gula tanpa meningkatkan kapasitas pabrik gula.

Bibit tebu berasal dari batang tebu dengan 2-3 mata tunas yang belum tumbuh yang disebut bagal. Selain bibit bagal, dikenal juga bibit tebu yang berasal dari satu mata tunas yaitu mata ruas tunggal (*bud set*) dan mata tunas tunggal (*bud chip*). Pemakaian mata tunas tunggal sebagai bahan tanam dapat meningkatkan produktivitas tebu karena dapat menghasilkan jumlah anakan per tanaman yang lebih banyak dibandingkan dengan bibit bagal. Bibit mata tunas tunggal dapat menghasilkan 10 anakan tiap tanaman dibandingkan dengan bibit bagal hanya 5 anakan tiap tanaman (Gujja dkk, 2009).

Penggunaan media merupakan salah satu syarat dalam kegiatan bercocok tanam, terutama pembibitan bud set tebu pada wadah pothre harus benar-benar diperhatikan komposisinya. Komposisi media tanam yang digunakan pada teknik ini terdiri dari media kompos kulit kopi dan media kompos blotong. Kompos kulit kopi sebagai media P1 dan kompos blotong merupakan media tanam P2. Pemanfaatan kompos kulit kopi dapat mengurangi ketergantungan pupuk kimia dan

menjaga kontinuitas penggunaan lahan serta kelestarian lingkungan. (Puslitkoka dalam Afrizon, 2010)

Penggunaan komposisi media tanam yang tepat merupakan langkah awal yang sangat menentukan bagi keberhasilan budidaya tebu yang akhirnya akan mendorong peningkatan produktivitas gula (Putri dkk, 2013). Media tanam yang digunakan biasanya ialah tanah bahkan telah menjadi dasar media penanaman, selain itu juga ada pasir dan biasanya dalam kegiatan budidaya tanaman media dicampur dengan media tanam yang lain, misalnya top soil, pasir dan kompos dengan takaran yang telah ditentukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan bagaimana respon penambahan kompos kulit kopi terhadap pertumbuhan bibit bud set tebu?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan yang diharapkan pada kegiatan ini adalah guna mengetahui respon penambahan kompos kulit kopi terhadap pertumbuhan bibit bud set tebu.

## **1.4 Manfaat**

Kegiatan ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui pengaruh media kompos kulit kopi terhadap pertumbuhan bibit bud set tebu.